E-ISSN: 3025-0994
Halaman 547-565
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Akuntanbilitas, Transparansi, dan Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat)

Oktapianus Geofani Bulu Bepa Tobu[1], Endang Satyawati[2]

[1,2] Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Teknologi Solo
e-mail: bepatobu8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa di Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. Kajian ini dilatarbelakangi oleh besarnya alokasi dana desa dan fluktuasi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran yang menuntut tata kelola keuangan desa secara tertib, terbuka, dan bertanggung jawab. Dengan berpijak pada teori agensi, masyarakat diposisikan sebagai prinsipal, sedangkan pemerintah desa sebagai agen yang wajib mengelola dana publik sesuai kepentingan warga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 43 responden, terdiri atas perangkat desa, kepala dusun, RT/RW, dan anggota Badan Permusyawaratan Desa. Sampel ditentukan dengan purposive sampling, sedangkan perangkat desa menggunakan sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa dengan signifikansi 0,049. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi 0,002, sedangkan peran perangkat desa berpengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi 0,038. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai F hitung 41,307 dan signifikansi 0,001. Nilai R Square sebesar 0,761 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 76,1% variasi pengelolaan dana desa. Temuan ini menegaskan bahwa pertanggungjawaban, keterbukaan informasi, dan keterlibatan aktif aparatur desa merupakan fondasi penting bagi pengelolaan dana desa yang efektif, akuntabel, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan pembangunan masyarakat.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Transparansi; Perangkat Desa; Dana Desa; Tata Kelola.

Abstract

This study analyzes the effects of accountability, transparency, and the role of village officials on village fund management in Tebara Village, West Sumba Regency. Based on agency theory, the community is positioned as the principal, while the village

government acts as the agent responsible for managing public funds according to citizens' interests. This research used an associative quantitative approach with primary data collected through questionnaires from 43 respondents, including village officials, hamlet heads, neighborhood leaders, and members of the Village Consultative Body. The sample was selected using purposive sampling, while saturated sampling was applied to village officials. Data were analyzed using SPSS through validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that accountability has a positive and significant effect on village fund management, with a significance value of 0.049. Transparency has a positive and significant effect, with a significance value of 0.002, while the role of village officials has a positive and significant effect, with a significance value of 0.038. Simultaneously, the three variables significantly affect village fund management, with an F-value of 41.307 and significance of 0.001. The R Square value of 0.761 indicates that the model explains 76.1% of variation in village fund management. These findings confirm that accountability, information openness, and active administrative involvement are essential for effective, accountable, participatory, and community-oriented village fund management.

Keywords: Accountability; Transparency; Village Officials; Village Funds; Governance

LATAR BELAKANG

Desa merupakan unit pemerintahan yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat. Pemerintah desa berperan dalam pelayanan publik, pembangunan lokal, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberi kewenangan kepada desa untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal (Republik Indonesia, 2014). Kewenangan tersebut menempatkan desa sebagai pelaksana pemerintahan yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mengelola sumber daya keuangan yang berasal dari negara. Salah satu sumber keuangan tersebut adalah dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Dana desa memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan desa. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui dana desa, pemerintah desa diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki infrastruktur, memperkuat ekonomi lokal, dan menjawab kebutuhan warga secara lebih dekat. Namun, besarnya kewenangan pengelolaan dana juga menuntut pemerintah desa untuk bekerja secara tertib, terbuka, dan bertanggung jawab. Dana desa tidak boleh hanya dipahami sebagai alokasi anggaran tahunan, tetapi sebagai instrumen pembangunan publik yang harus memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

Pengelolaan dana desa membutuhkan tata kelola yang kuat karena dana publik memiliki risiko administratif, sosial, dan kelembagaan. Risiko tersebut dapat muncul

dalam bentuk lemahnya pencatatan, rendahnya keterbukaan informasi, terbatasnya kapasitas aparatur, dan kurangnya pengawasan masyarakat. Diansari et al. (2023) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, kepemimpinan, pengendalian internal, dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini menegaskan bahwa akuntabilitas dana desa tidak hanya bergantung pada aturan formal, tetapi juga pada kemampuan aparatur desa dalam menjalankan fungsi teknis dan administratif.

Kondisi tersebut relevan dengan Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. Desa Tebara menerima dana desa dalam jumlah yang cukup besar dari tahun ke tahun. Data anggaran menunjukkan adanya variasi jumlah anggaran dana desa dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran. Variasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa perlu mendapat perhatian serius agar dana yang tersedia dapat digunakan secara tepat sasaran, dapat diawasi, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Tabel 1. Anggaran Pendapatan Desa Tebara

No	Tahun	Jumlah Anggaran Dana Desa (ADD)	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)
1	2020	Rp.689.179.928	Rp.9.030.040
2	2021	Rp.689.689.840	Rp.1.913.387
3	2022	Rp.642.678.212	Rp.14.400.000
4	2023	Rp.686.681.753	Rp.18.049.052
5	2024	Rp.718.081.958	Rp.14.022.528
6	2025	Rp.697.354.400	Rp.1.500.000

Sumber: Kantor Desa Tebara

Data anggaran pendapatan Desa Tebara tahun 2020 sampai 2025 diperoleh dari dokumen internal Kantor Desa Tebara (2025). Data tersebut digunakan sebagai dasar empiris untuk menunjukkan besaran anggaran dana desa dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran yang menjadi konteks penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, jumlah anggaran dana desa di Desa Tebara bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2020, anggaran dana desa sebesar Rp689.179.928 dengan SILPA Rp9.030.040. Pada tahun 2021, anggaran meningkat menjadi Rp689.689.840 dengan SILPA Rp1.913.387. Pada tahun 2022, anggaran menurun menjadi Rp642.678.212 dengan SILPA Rp14.400.000. Pada tahun 2023, anggaran kembali meningkat menjadi Rp686.681.753 dengan SILPA Rp18.049.052. Pada tahun 2024, anggaran mencapai jumlah tertinggi, yaitu Rp718.081.958 dengan SILPA Rp14.022.528. Sementara itu, pada tahun 2025 anggaran tercatat sebesar Rp697.354.400 dengan SILPA Rp1.500.000. Data ini menunjukkan bahwa Desa Tebara memiliki tanggung jawab keuangan yang besar dan membutuhkan pengelolaan yang akuntabel, transparan, serta didukung oleh perangkat desa yang aktif.

Akuntabilitas menjadi salah satu prinsip penting dalam pengelolaan dana desa. Akuntabilitas menunjukkan kewajiban pemerintah desa untuk menjelaskan setiap penggunaan dana publik kepada masyarakat. Dalam pengelolaan dana desa, akuntabilitas mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban anggaran. Pemerintah desa harus mampu menunjukkan bahwa penggunaan dana dilakukan sesuai aturan, sesuai kebutuhan masyarakat, dan sesuai prioritas pembangunan desa. Sakdiyah et al. (2023) menjelaskan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Arum et al. (2024) juga menegaskan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Ratnasari dan Rahmawati (2024) menempatkan akuntabilitas sebagai bagian dari tanggung jawab etis dan kepatuhan aparatur desa.

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa juga perlu dipahami sebagai hubungan antara pertanggungjawaban formal dan kepercayaan sosial. Purwanti et al. (2024) menjelaskan bahwa akuntabilitas pemerintah desa tidak cukup hanya berbentuk pelaporan formal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan nilai sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks desa, pertanggungjawaban yang baik tidak hanya terlihat dari dokumen laporan, tetapi juga dari kesediaan aparatur desa menjelaskan penggunaan dana, membuka ruang dialog, dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan demikian, akuntabilitas menjadi dasar penting untuk menekan asimetri informasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Selain akuntabilitas, transparansi juga menjadi faktor penting dalam tata kelola dana desa. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan pemerintah desa dalam menyediakan informasi kepada masyarakat. Informasi tersebut mencakup rencana penggunaan anggaran, pelaksanaan program, realisasi kegiatan, dan laporan keuangan desa. Transparansi memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui, memahami, dan mengawasi penggunaan dana desa. Ketika informasi disampaikan secara jelas, mudah diakses, dan mudah dipahami, masyarakat dapat menilai kesesuaian program desa dengan kebutuhan mereka. Ashsifa et al. (2023) menemukan bahwa transparansi mendorong efektivitas pengelolaan dana desa dan memperbesar peluang partisipasi masyarakat. Ratnasari dan Rahmawati (2024) juga menyatakan bahwa transparansi mendukung akuntabilitas dan partisipasi masyarakat.

Budiasni dan Ayuni (2020) menjelaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas dapat memperkuat pengelolaan keuangan desa karena keduanya mendorong keterbukaan, tanggung jawab aparatur, dan kepercayaan masyarakat. Imelda (2022) juga menunjukkan bahwa transparansi pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa perlu diwujudkan melalui penyampaian informasi yang jelas, akses dokumen yang terbuka, dan komunikasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, transparansi tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi sarana pengawasan publik terhadap penggunaan dana desa.

Transparansi juga memiliki hubungan dengan kepercayaan publik. Pratolo et al. (2022) meneliti peran akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan publik pada pemerintah desa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tata kelola,

pelayanan, dan kepercayaan masyarakat tidak selalu sederhana. Keterbukaan informasi perlu disertai kualitas layanan, respons pemerintah desa, dan kemampuan aparatur dalam menjelaskan kebijakan. Temuan ini penting untuk memahami bahwa transparansi bukan hanya penyediaan informasi, tetapi juga proses komunikasi publik yang dapat memperkuat pengawasan masyarakat terhadap dana desa.

Peran perangkat desa juga menentukan kualitas pengelolaan dana desa. Perangkat desa membantu kepala desa dalam merancang program, menyusun administrasi, melaksanakan kegiatan, mencatat transaksi, menyiapkan laporan, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Perangkat desa menjadi pelaksana teknis yang menghubungkan kebijakan pemerintah desa dengan kebutuhan warga. Jika perangkat desa memiliki pemahaman, komitmen, dan kemampuan administrasi yang baik, pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih tertib. Sakdiyah et al. (2023) menyebut perangkat desa sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat. Purba (2020) menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Solihah et al. (2022) juga menemukan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

Ginting et al. (2024) menegaskan bahwa program dana desa menghadapi masalah, risiko, dan tantangan implementasi yang membutuhkan solusi tata kelola. Masalah tersebut berkaitan dengan kemampuan kelembagaan desa, pola pengawasan, dan efektivitas pelaksanaan program. Temuan ini memperkuat pentingnya perangkat desa sebagai unsur pelaksana yang menentukan keberhasilan pengelolaan dana desa. Perangkat desa tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga memastikan bahwa proses perencanaan, penggunaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana berjalan sesuai tujuan pembangunan desa.

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi. Dalam teori agensi, masyarakat desa diposisikan sebagai prinsipal karena memiliki hak atas manfaat dana desa dan hak untuk memperoleh pertanggungjawaban. Pemerintah desa berperan sebagai agen karena diberi kewenangan untuk mengelola dana desa. Hubungan antara masyarakat dan pemerintah desa dapat menimbulkan masalah ketika informasi yang dimiliki pemerintah desa tidak sama dengan informasi yang diterima masyarakat. Kesenjangan informasi tersebut dapat menurunkan kepercayaan publik dan melemahkan pengawasan masyarakat. Oleh karena itu, akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi, memperkuat pengawasan, dan memastikan dana desa dikelola sesuai kepentingan masyarakat.

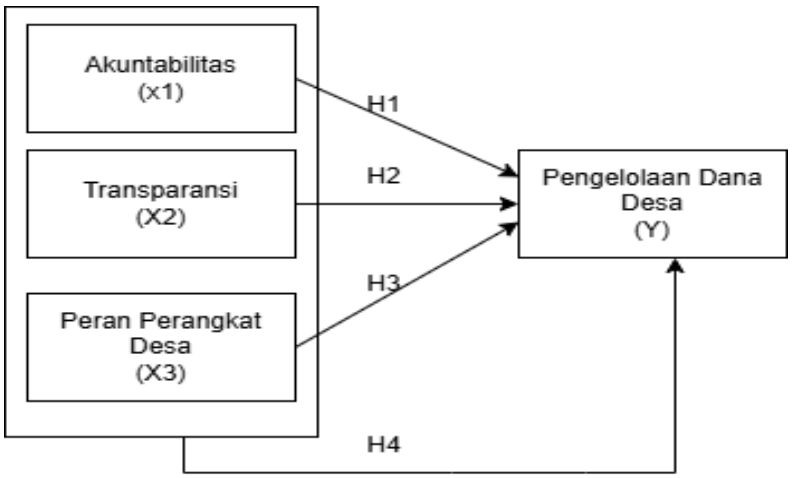
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa sering dikaitkan dengan kualitas pengelolaan dana desa. Fitriyani et al. (2020) menemukan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan peran perangkat desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Solihah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Tumangger et al. (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan peran perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa. Diansari et al. (2023) juga menunjukkan bahwa faktor aparatur, kepemimpinan, dan pengendalian

internal memiliki hubungan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola dana desa membutuhkan pertanggungjawaban yang jelas, keterbukaan informasi, kapasitas aparatur, dan sistem pengelolaan yang mendukung.

Namun, hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya seragam. Making dan Handayani (2021) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa, sedangkan transparansi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Purba (2020) juga menunjukkan bahwa pemahaman perangkat desa tidak berpengaruh signifikan, sedangkan peran perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pratolo et al. (2022) juga menunjukkan bahwa hubungan akuntabilitas, transparansi, pelayanan, dan kepercayaan publik dapat berbeda sesuai kondisi empiris. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa dapat berbeda sesuai konteks wilayah, kapasitas aparatur, praktik administrasi, tingkat partisipasi masyarakat, dan pola pengawasan di setiap desa.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini penting dilakukan pada konteks Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. Desa Tebara memiliki alokasi dana desa yang cukup besar dan mengalami variasi SILPA dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan dana desa. Penelitian ini berupaya menguji kembali pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa pada konteks desa yang spesifik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan bukti empiris pada wilayah yang memiliki karakter sosial, administratif, dan kapasitas kelembagaan yang berbeda.

Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menempatkan akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi pengelolaan dana desa. Akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban pemerintah desa atas penggunaan dana publik. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Peran perangkat desa berkaitan dengan keterlibatan aparatur desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa. Ketiga variabel tersebut diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengelolaan dana desa di Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:
Akuntabilitas (X1) → Pengelolaan Dana Desa (Y)
Transparansi (X2) → Pengelolaan Dana Desa (Y)
Peran Perangkat Desa (X3) → Pengelolaan Dana Desa (Y)
Akuntabilitas, Transparansi, dan Peran Perangkat Desa → Pengelolaan Dana Desa (Y)

Gambar 1 menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan pengelolaan dana desa diposisikan sebagai variabel dependen. Hubungan parsial diuji melalui pengaruh masing-masing variabel terhadap pengelolaan dana desa. Hubungan simultan diuji melalui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa secara bersama-sama terhadap pengelolaan dana desa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, apakah transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, apakah peran perangkat desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, dan apakah akuntabilitas, transparansi, serta peran perangkat desa berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan dana desa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa, menganalisis pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana desa, menganalisis pengaruh peran perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa, serta menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa secara bersama-sama terhadap pengelolaan dana desa di Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat.

Tipe Artikel

Artikel ini merupakan artikel asli hasil penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Artikel ini disusun berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat atau mengetahui proses pengelolaan dana desa di Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. Oleh karena itu, artikel ini tidak termasuk artikel konseptual atau artikel review, melainkan artikel hasil penelitian yang bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara statistik.

Penelitian ini mengkaji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa, sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan dana desa. Data penelitian diperoleh dari 43 responden yang terdiri atas perangkat desa, kepala dusun, RT/RW, dan anggota Badan Permusyawaratan Desa. Pemilihan responden dilakukan karena mereka memiliki keterlibatan atau pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pelaporan, dan pengawasan dana desa.

Sebagai artikel hasil penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan dana desa, khususnya pada konteks Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat.

Dengan demikian, artikel ini sesuai dengan kategori artikel hasil penelitian sebagaimana sistematika template jurnal, yaitu memuat judul, nama penulis, institusi, alamat korespondensi, abstrak, kata kunci, abstract, keywords, latar belakang, tipe artikel, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi sektor publik, terutama dalam penguatan tata kelola dana desa melalui akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan peran perangkat desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa di Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan peran perangkat desa (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan dana desa (Y). Pendekatan ini sesuai dengan artikel awal yang menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat atau memiliki pengetahuan tentang pengelolaan dana desa di Desa Tebara. Responden penelitian

berjumlah 43 orang yang terdiri atas perangkat desa, kepala dusun, RT/RW, dan anggota Badan Permusyawaratan Desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada keterlibatan responden dalam proses perencanaan, pelaksanaan, administrasi, pelaporan, atau pengawasan dana desa. Untuk unsur perangkat desa, penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena jumlahnya terbatas dan seluruhnya dinilai relevan sebagai sumber data.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Variabel akuntabilitas diukur melalui indikator pertanggungjawaban, kepatuhan prosedur, pelaporan, dan kejelasan penggunaan dana. Variabel transparansi diukur melalui keterbukaan informasi, kemudahan akses informasi, kejelasan laporan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Variabel peran perangkat desa diukur melalui keterlibatan perangkat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pelayanan informasi. Variabel pengelolaan dana desa diukur melalui proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa.

Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Data sekunder diperoleh dari dokumen Desa Tebara, laporan keuangan desa, data anggaran desa, serta literatur yang relevan dengan akuntabilitas, transparansi, peran perangkat desa, dan pengelolaan dana desa. Data sekunder digunakan untuk memperkuat gambaran empiris mengenai kondisi pengelolaan dana desa di lokasi penelitian.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap setiap variabel. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,60.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Pengujian data mengacu pada tahapan analisis statistik sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021), yaitu pengujian kualitas instrumen, pengujian asumsi klasik, dan pengujian model regresi. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian, sedangkan uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas, bebas dari multikolinearitas, dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Setelah itu, pengujian dilanjutkan dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Keterangan:

Y = Pengelolaan dana desa
a = Konstanta
b1, b2, b3 = Koefisien regresi
X1 = Akuntabilitas
X2 = Transparansi
X3 = Peran perangkat desa
e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa secara parsial terhadap pengelolaan dana desa. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa secara simultan terhadap pengelolaan dana desa. Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan ketiga variabel bebas dalam menjelaskan variasi pengelolaan dana desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa di Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. Data diperoleh dari 43 responden yang terdiri atas perangkat desa, kepala dusun, RT/RW, dan anggota Badan Permusyawaratan Desa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dalam penelitian ini, nilai r tabel adalah 0,3008. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,459	0,3008	Valid
	X1.2	0,502	0,3008	Valid
	X1.3	0,654	0,3008	Valid
	X1.4	0,523	0,3008	Valid

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	X1.5	0,346	0,3008	Valid
	X1.6	0,642	0,3008	Valid
	X1.7	0,734	0,3008	Valid
	X1.8	0,499	0,3008	Valid
Transparansi (X2)	X2.1	0,481	0,3008	Valid
	X2.2	0,641	0,3008	Valid
	X2.3	0,739	0,3008	Valid
	X2.4	0,439	0,3008	Valid
	X2.5	0,469	0,3008	Valid
	X2.6	0,700	0,3008	Valid
	X2.7	0,792	0,3008	Valid
	X2.8	0,723	0,3008	Valid
Peran Perangkat Desa (X3)	X3.1	0,561	0,3008	Valid
	X3.2	0,523	0,3008	Valid
	X3.3	0,547	0,3008	Valid
	X3.4	0,569	0,3008	Valid
	X3.5	0,521	0,3008	Valid
	X3.6	0,587	0,3008	Valid
	X3.7	0,589	0,3008	Valid
	X3.8	0,452	0,3008	Valid
Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y1	0,536	0,3008	Valid
	Y2	0,586	0,3008	Valid
	Y3	0,632	0,3008	Valid
	Y4	0,587	0,3008	Valid
	Y5	0,609	0,3008	Valid
	Y6	0,579	0,3008	Valid
	Y7	0,619	0,3008	Valid
	Y8	0,358	0,3008	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, semua item pada variabel akuntabilitas, transparansi, peran perangkat desa, dan pengelolaan dana desa dinyatakan valid. Artinya, seluruh item kuesioner layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
Akuntabilitas (X1)	0,669	> 0,60	Reliabel
Transparansi (X2)	0,779	> 0,60	Reliabel
Peran Perangkat Desa (X3)	0,660	> 0,60	Reliabel
Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,695	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Nilai Cronbach's Alpha variabel akuntabilitas sebesar 0,669, transparansi sebesar 0,779, peran perangkat desa sebesar 0,660, dan pengelolaan dana desa sebesar 0,695. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi yang memadai dan dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan grafik Normal P-P Plot, titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pola tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Akuntabilitas (X1)	0,394	2,536	Tidak terjadi multikolinearitas
Transparansi (X2)	0,386	2,591	Tidak terjadi multikolinearitas
Peran Perangkat Desa (X3)	0,336	2,976	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah dari SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, variabel akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa tidak mengalami gejala multikolinearitas. Artinya, antarvariabel independen tidak memiliki hubungan yang mengganggu model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki varian yang sama pada setiap tingkat prediksi. Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	6,624
Akuntabilitas (X1)	0,229
Transparansi (X2)	0,328
Peran Perangkat Desa (X3)	0,278

Sumber: Data diolah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Y = 6,624 + 0,229X1 + 0,328X2 + 0,278X3 + e**

Nilai konstanta sebesar 6,624 menunjukkan bahwa apabila akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa bernilai nol, maka nilai pengelolaan dana desa berada pada angka 6,624. Koefisien regresi akuntabilitas sebesar 0,229 menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya, peningkatan akuntabilitas akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan dana desa, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi transparansi sebesar 0,328 menunjukkan arah pengaruh positif. Artinya, semakin baik transparansi pemerintah desa, semakin baik pula pengelolaan dana desa. Koefisien regresi peran perangkat desa sebesar 0,278 juga menunjukkan pengaruh positif. Artinya, semakin aktif perangkat desa menjalankan fungsi administrasi dan teknis, semakin baik pengelolaan dana desa di Desa Tebara.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap pengelolaan dana desa. Variabel dinyatakan berpengaruh

signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2,022. Hasil uji t disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
Akuntabilitas (X1)	2,032	0,049	Berpengaruh signifikan
Transparansi (X2)	2,283	0,002	Berpengaruh signifikan
Peran Perangkat Desa (X3)	2,150	0,038	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah dari SPSS

Tabel 6 menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki nilai t hitung 2,032 dan nilai signifikansi 0,049. Nilai tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Transparansi memiliki nilai t hitung 2,283 dan nilai signifikansi 0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Peran perangkat desa memiliki nilai t hitung 2,150 dan nilai signifikansi 0,038. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa secara simultan terhadap pengelolaan dana desa. Model dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar daripada F tabel. Nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 2,84. Hasil uji F disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F Hitung	Sig.	Kesimpulan
Regression	41,307	0,001	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah dari SPSS

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 41,307 lebih besar daripada F tabel 2,84. Nilai signifikansi sebesar 0,001 juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,872	0,761	0,742	1,65230

Sumber: Data diolah dari SPSS

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,761. Artinya, akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa mampu menjelaskan variasi pengelolaan dana desa sebesar 76,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 23,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga akuntabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pertanggungjawaban pemerintah desa, semakin baik pula pengelolaan dana desa. Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban anggaran. Pemerintah desa yang mampu menyusun laporan dengan jelas, menjalankan prosedur sesuai ketentuan, dan menyediakan bukti administrasi yang dapat diperiksa akan lebih mudah membangun pengelolaan dana desa yang tertib.

Secara teoritis, hasil ini sesuai dengan teori agensi. Pemerintah desa bertindak sebagai agen yang diberi kewenangan untuk mengelola dana desa, sedangkan masyarakat desa bertindak sebagai prinsipal yang berhak memperoleh manfaat dan pertanggungjawaban. Akuntabilitas membantu mengurangi asimetri informasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Jika pemerintah desa mampu menjelaskan penggunaan dana secara terbuka dan tertib, kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriyani et al. (2020), Making dan Handayani (2021), serta Sakdiyah et al. (2023), yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Temuan ini juga mendukung Arum et al. (2024), yang

menegaskan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Pengaruh Transparansi terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,283 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga transparansi terbukti memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa di Desa Tebara.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi menjadi unsur penting dalam pengelolaan dana desa. Transparansi membuat masyarakat dapat mengetahui rencana penggunaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, realisasi program, dan laporan keuangan desa. Informasi yang terbuka memberi ruang kepada masyarakat untuk mengawasi penggunaan dana desa. Dengan demikian, transparansi dapat membantu mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan kualitas pengawasan sosial.

Dalam konteks teori agensi, transparansi berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintah desa memiliki informasi lebih banyak mengenai penggunaan dana. Masyarakat membutuhkan akses informasi agar dapat menilai apakah dana desa digunakan sesuai kebutuhan dan prioritas pembangunan. Oleh karena itu, transparansi menjadi mekanisme penting untuk memperkuat kontrol publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriyani et al. (2020), Tumangger et al. (2025), Ashsifa et al. (2023), dan Ratnasari dan Rahmawati (2024), yang menyatakan bahwa transparansi mendukung pengelolaan dana desa. Namun, hasil ini berbeda dengan Making dan Handayani (2021), yang menemukan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak transparansi dapat dipengaruhi oleh cara informasi disampaikan, kemampuan masyarakat memahami informasi, dan tingkat partisipasi warga dalam pengawasan desa.

Pengaruh Peran Perangkat Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,150 dan nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga peran perangkat desa terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa perangkat desa memiliki posisi penting dalam siklus pengelolaan dana desa. Perangkat desa membantu kepala desa dalam menyusun rencana kegiatan, melaksanakan program, mencatat transaksi, menyiapkan dokumen administrasi, menyusun laporan, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Jika perangkat desa menjalankan tugasnya secara aktif dan tertib, pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih efektif.

Peran perangkat desa juga berkaitan dengan kapasitas administrasi pemerintah desa. Pengelolaan dana desa membutuhkan aparatur yang memahami prosedur,

mampu mengelola dokumen, dan dapat menjalankan pelaporan sesuai aturan. Perangkat desa yang aktif dapat memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Mereka menjadi penghubung dalam penyampaian informasi dan pelaksanaan program pembangunan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriyani et al. (2020), Solihah et al. (2022), Tumangger et al. (2025), dan Purba (2020), yang menunjukkan bahwa peran perangkat desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi perangkat desa, terutama dalam administrasi keuangan, pelaporan, penggunaan teknologi sederhana, dan pelayanan informasi publik.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Peran Perangkat Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa

Hasil uji F menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Nilai F hitung sebesar 41,307 lebih besar daripada F tabel 2,84, dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama menjadi faktor penting dalam menjelaskan kualitas pengelolaan dana desa di Desa Tebara.

Nilai R Square sebesar 0,761 menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa mampu menjelaskan 76,1% variasi pengelolaan dana desa. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Pengelolaan dana desa tidak cukup hanya bergantung pada satu aspek. Akuntabilitas memperkuat pertanggungjawaban, transparansi membuka akses informasi, dan perangkat desa memastikan proses administrasi serta pelaksanaan program berjalan sesuai ketentuan.

Temuan ini memperkuat prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan keuangan desa. Dana desa sebagai dana publik harus dikelola dengan prinsip terbuka, dapat diperiksa, tertib administrasi, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Ketika akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa berjalan secara bersama, pengelolaan dana desa menjadi lebih terarah dan lebih mudah diawasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitriyani et al. (2020), Solihah et al. (2022), dan Tumangger et al. (2025), yang menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa atau pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa tata kelola dana desa membutuhkan pertanggungjawaban yang jelas, keterbukaan informasi, dan aparatur desa yang aktif dalam menjalankan tugasnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan peran perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan dana desa membutuhkan pertanggungjawaban yang jelas, keterbukaan informasi, dan keterlibatan aktif perangkat desa dalam perencanaan,

pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban anggaran. Pemerintah Desa Tebara disarankan memperkuat sistem pelaporan, membuka informasi anggaran secara rutin, meningkatkan kapasitas perangkat desa, dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan agar pengelolaan dana desa semakin efektif dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

Arum, N., Wati, P., Santoso, B., Eko, S., & Hariyanto, E. (2024). The effect of accountability and transparency of fund management on village government trust in Paguyangan Brebes Sub-District. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 5*(4).

Ashsifa, I., Hidayanti, A. N., & Mulyani, U. R. (2023). The effectiveness of village fund management: Accountability, transparency and community participation. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 8*(1), 107-121.

Budiasni, N. W. N., & Ayuni, N. M. S. (2020). Transparency and accountability based on the concept of Pada Gelahang enhancing village financial management. *International Journal of Social Science and Business, 4*(3), 501-508. https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i3.28416

Diansari, R. E., Musah, A. A., & Othman, J. B. (2023). Factors affecting village fund management accountability in Indonesia: The moderating role of prosocial behaviour. *Cogent Business & Management, 10*(2), 2219424. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2219424

Fitriyani, L. Y., Marita, M., Windyastuti, W., & Absor, M. (2020). Analisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan dana desa. *Eksos LPPM, 2*(2), 132-139.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, A. H., Widianingsih, I., Mulyawan, R., & Nurasa, H. (2024). Village fund program in Cibeureum and Sukapura village, Bandung Regency, Indonesia: Problems, risks, and solutions. *Cogent Social Sciences, 10*(1), 2303452. https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2303452

Imelda, I. (2022). *Transparansi pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa Segarau Parit Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas* [Disertasi doktoral, Universitas Tanjungpura].

Kantor Desa Tebara. (2025). *Data Anggaran Pendapatan Desa Tebara Tahun 2020-2025*. Dokumen internal Pemerintah Desa Tebara.

Making, A. A. L., & Handayani, N. (2021). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10*(10).

Pratolo, S., Sofyani, H., & Maulidini, R. W. (2022). The roles of accountability and transparency on public trust in the village governments: The intervening role of COVID-19 handling services quality. *Cogent Business & Management, 9*(1), 2110648. https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2110648

Purba, S. (2020). Pengaruh pemahaman dan peran perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa: Studi kasus pada desa di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), 3*(1), 10-19.

Purwanti, L., Triyuwono, I., Ichsan, M., Ramadhani, F. N., & Effendi, S. A. (2024). Formal-cultural accountability: A [new] paradigm of public accountability. *Cogent Social Sciences, 10*(1), 2297756. https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2297756

Ratnasari, B., & Rahmawati, M. I. (2024). Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu), 3*(4), 374-392.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Sekretariat Negara.

Sakdiyah, L. R., Rani, U., & Bharata, R. W. (2023). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat dan sistem keuangan desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11*(3), 503-514.

Solihah, F., Inapty, B. A., & Suryantara, A. B. (2022). Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa: Studi empiris pada desa se-Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2*(1), 136-154

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Tumangger, K. G., Salman, M., & Lubis, N. K. (2025). Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan peran perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa: Studi di Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra, 6*(5), 293-308.